



Abhidhammatthasaṅgaha



Dhammavihārī Buddhist Studies
www.dhammavihari.or.id

Dasa Tathāgatabala

5. Tathāgata memahami apa adanya bagaimana makhluk-mahluk mempunyai kecenderungan-kecenderungan yang berbeda (M 12).
- Makhluk-mahluk yang mempunyai kecenderungan ‘rendah’ tergantung kepada, mendekati, berkumpul dengan makhluk-mahluk yang berkecenderungan ‘rendah.’ Makhluk-mahluk yang mempunyai kecenderungan ‘tinggi’ bergantung kepada, mendekati, berkumpul dengan makhluk-mahluk yang berkecenderungan ‘tinggi’.
 - Di masa lalu pun juga demikian; dan di masa depan pun akan demikian juga. (Vibh. §813)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- Apabila guru dan guru penahbis berkepribadian tidak baik (*dussīla*) dan teman2 *bhikkhu*-nya berperilaku yang baik (*sīlavanta*) maka mereka tidak mendekati kepada guru mereka melainkan mendekati hanya *bhikkhu-bhikkhu* yang seperti mereka. Untuk yang berkecenderungan rendah dipahami sebagai kebalikannya.
- Cerita Tipiṭakacūḷābhaya Thera bersama 500 *bhikkhu* mengunjungi Nāgadīpa. (Vibh.A. 458)
- Lihat Dhātu Saṃyutta khususnya Caṅkamana Sutta (S.14)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

6. Tathāgata memahami apa adanya kecenderungan daya-pengendali (*indriya*) makhluk lain, orang lain. (M 12)

- Memahami: kecenderungan; tendensi laten, perilaku; sifat; makhluk2 dengan sedikit debu, dengan banyak debu di mata mereka, dengan daya-pengendali yang tajam; dengan daya pengendali yang lemah; dengan kualitas-kualitas yang baik; dengan kualitas-kualitas yang jelek, mudah untuk diberi instruksi, sulit untuk untuk diberi instruksi, mampu atau tidak mampu. (Vibh. §814)



Dhammavihārī Buddhist Studies
www.dhammavihari.or.id

Kitab Komentari

- ‘Kecenderungan’ (*āsaya*=tempat yang sering dikunjungi, habitat) yaitu ‘pandangan-salah (*diṭṭhigataṃ*)’ atau ‘pengetahuan sesuai realitas (*yathābhūtaṃ ñāṇaṃ* atau *magga ñāṇa*)’.
- ‘Tendensi laten’ (*anusaya*): kekotoran batin yang ‘tertidur’ dan tidak hancur (*appahīnānusayitaṃ kilesaṃ*).
- ‘Perilaku’ (*carita*): *kusala* dan *akusala* yang terbentuk oleh tubuh dll.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Sattānusaya (7 Tendensi Laten)

1. *Kāmarāgānusaya*: Tendensi laten thd nafsu sensual.
2. *Paṭighānusaya*: Tendensi laten thd antipati.
3. *Mānānusaya*: Tendensi laten thd kesombongan.
4. *Diṭṭhānusaya*: Tendensi laten thd pandangan-salah.
5. *Vicikicchānusaya*: Tendensi laten thd keragu-raguan.
6. *Bhavarāgānusaya*: Tendensi laten thd nafsu terhadap eksistensi.
7. *Avijjānusaya*: Tendensi laten ketidak-tahuan.

8 Keragu-raguan (Dhs.A. 354)

1. Ragu terhadap Guru: keraguan terhadap tubuh dan kualitas Buddha; apakah beliau memiliki 32 tanda atau tidak, apakah beliau Maha Mengetahui tentang masa lampau, masa depan dan saat ini, atau meragukan apakah benar ada Buddha yang mencapai kemaha-tahuan atas apapun.
2. Ragu terhadap *Dhamma*: ragu apakah benar ada 4 *Magga* dan 4 *Phala* yang meninggalkan kekotoran batin, atau apakah benar ada Nibbāna. atau apakah *Dhamma* bisa membebaskan kita.

8 Keragu-raguan (Dhs.A. 354)

3. Ragu terhadap *Saṅgha*: apakah benar permata-*saṅgha* terdiri dari 8 mahluk mulia, apakah benar bahwa orang mulia benar-benar suci dan berperilaku sempurna, apakah persembahan kepada *Saṅgha* benar-benar bermanfaat atau tidak.
4. Ragu terhadap latihan: meragukan *sīlasikkhā*, *samādhisikkhā* dan *paññāsikkhā*.
5. Ragu terhadap masa lalu: meragukan eksistensi agregat-agregat, elemen-elemen, landasan-landasan di masa lalu.

8 Keragu-raguan (Dhs.A. 354)

6. Ragu terhadap masa depan: ragu-ragu apakah benar ada kehidupan di masa depan.
7. Ragu terhadap masa lalu dan masa depan: meragukan kedua kehidupan.
8. Ragu terhadap pengkondisian khusus dan kemunculan yang bergantung: ragu apakah benar ada perputaran 12 rangkaian dan apakah satu rangkaian mengkondisikan rangkaian yang lain.

Tempat 'Tidur' 7 Anusaya (Yam. 268)

1. Tendensi laten nafsu sensual 'tertidur' di 2 jenis perasaan di lingkup-inderawi.
2. Tendensi laten kebencian 'tertidur' di perasaan tubuh dan batin yang sakit/tidak menyenangkan.
3. Tendensi laten kesombongan 'tertidur' di 2 jenis perasaan di lingkup-inderawi, dan di lingkup materi halus serta non-materi.
4. Tendensi laten pandangan-salah 'tertidur' di semua *dhamma* yang berkaitan dengan identitas.
5. Tendensi laten keragu-raguan 'tertidur' di semua *dhamma* yang berkaitan dengan identitas.

Tempat 'Tidur' 7 Anusaya (Yam. 268)

6. Tendensi laten nafsu terhadap eksistensi 'tertidur' di lingkup materi halus dan lingkup non-materi.
7. Tendensi laten ketidak-tahuan 'tertidur' di semua *dhamma* yang berkaitan dengan identitas.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

6. Tathāgata memahami apa adanya kecenderungan daya-pengendali (*indriya*) makhluk lain, orang lain. (M 12)

- Memahami: kecenderungan; tendensi laten, perilaku; sifat; makhluk2 dengan sedikit debu, dengan banyak debu di mata mereka, dengan daya-pengendali yang tajam; dengan daya pengendali yang lemah; dengan kualitas-kualitas yang baik; dengan kualitas-kualitas yang jelek, mudah untuk diberi instruksi, sulit untuk untuk diberi instruksi, mampu atau tidak mampu. (Vibh. §814)



Dhammavihārī Buddhist Studies
www.dhammavihari.or.id

Kitab Komentari

- ‘Sifat’ (*adhimutti*): kecenderungan watak (*ajjhāsayam*).
- ‘dengan sedikit debu di mata mereka’: mempunyai sedikit, tidak banyak debu keserakahan, kebencian dan delusi (LDM) di ‘mata kebijaksanaan’ mereka (*paññāmaye akkhihi*).
- ‘dengan banyak debu di mata mereka’ (*mahārajakkha*): mempunyai banyak LDM di ‘mata kebijaksanaan’ mereka.



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Kitab Komentar

- ‘dengan daya-pengendali yang tajam’: mereka yang mempunyai daya-pengendali seperti *saddhindriyam*, *viriyindriyam*, *satindriyam*, *samādhindriyam*, *paññindriyam* tajam. Sebaliknya adalah mereka dengan daya-pengendali yang lemah.
- ‘dengan kualitas² yang baik’: mereka yang ‘habitat’ dll-nya baik. Jenis kebalikannya adalah ‘mempunyai kualitas² yang tidak baik.’
- ‘Mampu’: mereka yang mempunyai kemampuan (*upanissaya*) untuk menembus 4 KM. Jenis kebalikannya adalah yang ‘tidak mampu.’

Kitab Komentar

- Untuk ‘tidak-mampu’ adalah mahluk yg terhalang oleh *pañca ānantariya kamma*, terhalang oleh *kilesa (niyata micchadiṭṭhi)*, terhalang oleh buah-*kamma (ahetuka dan dvi hetuka paṭisandhi)*.
- Tidak mempunyai *saddhā* kepada *Tiratana*, tidak mempunyai keinginan untuk mengerjakan sesuatu yang baik, tidak mempunyai kebijaksanaan (dalam *paṭisandhi*-nya), tidak mampu memunculkan *magga citta*.

Selesai



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id